

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan
oleh Hadhrat Khalīfa-tul-Masīh V^{atba} pada 19 Juni 2020
di Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Hudhur^{atba} bersabda: Hari ini saya akan melanjutkan membacakan riwayat tentang Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a. Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a adalah sahabat lama Umayyah bin Khalf. Setelah berhijrah ke Madinah, Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a menulis surat kepada Umayyah bin Khalf memintanya untuk menjaga hartanya di Mekah dan berjanji bahwa ia pun akan melakukan hal yang sama untuk menjaga harta Umayyah di Madinah. Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a telah menandatangani surat ini dengan nama Muslimnya 'Abdur Rahmān, di mana Umayyah menjawab bahwa ia tidak kenal siapa pun yang bernama 'Abdur Rahmān. Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a kemudian mengiriminya lagi surat dan menandatangani suratnya dengan nama Abd-e-'Amr, nama yang dimilikinya sebelum Islam.

Hudhur^{atba} bersabda: Selama pertempuran Badr, Umayyah bin Khalf meminta Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a untuk menjaga Umayyah dan putranya di bawah perlindungannya. Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a setuju untuk melakukan hal tersebut. Ketika Umayyah dan putranya berada bersama Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a, Hadhrat Bilāl^{ra} melihat mereka dan mengenali Umayyah adalah orang yang selalu menyiksa Hadhrat Bilāl^{ra} pada masa masih di Mekah. Maka ketika Hadhrat Bilāl^{ra} melihat Umayyah sedang menemani Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a, Hadhrat Bilāl^{ra} memanggil para sahabat dari kaum Ansar dan memberitahu mereka, "Itu dia Pemimpin orang kafir. Jika ia lolos maka saya akan kalah." Mendengar hal ini, maka sekelompok kaum Muslimin menyerang Umayyah dan putranya lalu membunuh mereka.

Dalam Pertempuran Uhud, Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^a tetap tabah bersama Rasulullah^{saw} meskipun ia menderita 21 luka, dua gigi depannya rontok, dan menderita cedera yang sangat parah yang karenanya ia selalu berjalan dengan pincang.

Pada tahun ke 6 H, Rasulullah^{Saw} mengirim pasukan sebanyak 700 orang Sahabat ke *Doumatul Jandal* di bawah Komando Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra}. Rasulullah^{Saw} memerintahkan mereka untuk menyeru orang-orang kepada Islam, dan jika mereka terpaksa harus bertempur, maka mereka harus menjauhkan diri dari ketidakjujuran, penipuan dan pembunuhan kaum wanita dan anak-anak. Oleh karena itu, Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} menyeru orang-orang suku *Kalb* kepada Islam selama tiga hari lamanya hingga mereka kemudian menerima Islam. Menta'ati perintah Rasulullah^{Saw}, Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} menikahi *Tumāzir*, putri Kepala suku *Kalb* yang kemudian dikenal dengan sebutan *Ummi Abu Salama*.

Pada tahun ke 14 H, pada masa Pertempuran *Jisr*, ketika berita syahidnya Hadhrat *Abu 'Ubaid bin Mas'ūd^{ra}* sampai ke Madinah, Hadhrat *Umar^{ra}* menunjuk Hadhrat *Ali^{ra}* sebagai wakilnya di Madinah dan beliau sendiri memutuskan untuk berangkat dengan pasukan. Pada saat itu Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} lah salah seorang sahabat yang meminta Hadhrat 'Umar^{ra} agar tidak berangkat. Ia berkata, "Saya tidak pernah mengatakan kepada siapa pun kata-kata 'semoga kedua orang tua saya dikorbankan untuk Anda' selain kepada Rasulullah^{Saw}. Tetapi hari ini saya katakan kepada Anda, 'Umar, semoga orang tua saya dikorbankan untuk Anda, tetaplh di sini (di Madinah) dan kirimlah pasukan yang besar. Karena jika pasukan Muslim dikalahkan di hadapan Anda, itu akan dianggap sebagai kekalahan Anda. Dan jika Anda disyahidkan lebih cepat, maka saya khawatir kaum Muslimin bahkan tidak akan bisa lagi mendakwahkan Dua Kalimah. "

Hadhrt 'Umar^{ra} menerima saran ini dan setelah bermusyawarah dengan Hadhrt 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra}, beliau mengirim pasukan di bawah komando Hadhrt *Sa'ad bin Mālik^{ra}*.

Hudhur^{atba} bersabda: Rasulullah^{Saw} telah membagikan beberapa bidang tanah kepada banyak Sahabat dan suku mereka di Madinah. Suku Hadhrt 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} diberi bagian sebidang kebun kurma di belakang Masjid Nabi. Rasulullah^{Saw} telah menjanjikan kepada Hadhrt 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} bahwa setelah kemenangan Syria, ia akan diberi sebidang tanah. Ia diberi sebidang tanah tersebut pada masa Khilāfat Hadhrt 'Umar^{ra}.

Hadhrt 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} mendapat kehormatan mengimami Rasulullah^{Saw} dalam shalat. Ini terjadi pada saat shalat Subuh pada masa Pertempuran *Tabuk*. Ketika shalat telah selesai, Rasulullah^{Saw} bangkit berdiri lagi untuk melanjutkan sisa rak'atnya, para Sahabat yang hadir menjadi heran dan mulai membaca tasbih. Setelah menyelesaikan sholatnya, Rasulullah^{Saw} bersabda, "Setiap Nabi pernah shalat di belakang beberapa orang yang saleh." Ini adalah kehormatan besar bagi Hadhrt 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} karena Rasulullah^{Saw} dengan demikian telah memberikan kesaksian bahwa ia memang seorang orang yang saleh.

Menurut sebuah riwayat, Hadhrt 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} biasa mengerjakan Shalat sunnah *Nawāfil* yang panjang setiap sebelum shalat Dzuhur. Menurut riwayat yang lain, Hadhrt 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} pernah terlihat melakukan *Tawaf* di Ka'bah dan berdoa, "Ya Allah, lindungilah aku dari kebakhilan diriku sendiri." Pada tahun pertama Khilāfatnya, Hadhrt 'Umar^{ra} menunjuk Hadhrt 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} sebagai Kepala Hakim.

Pada suatu peristiwa, Hadhrt 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} datang menghadap

kepada Rasulullah^{Saw} mengeluh oleh kutu dan meminta agar ia diizinkan untuk mengenakan pakaian dari kain sutra. Rasulullah^{Saw} pun dengan murah hati mengizinkannya untuk melakukannya. Suatu hari pada masa Khilāfat Hadhrat 'Umar^{ra}, Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} dan putranya datang ke hadapan Hadhrat 'Umar^{ra} dengan mengenakan pakaian dari kain sutra. Hadhrat 'Umar^{ra} merobek kain yang dikenakan oleh putranya dan berkata kepada Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra}, "Anda diizinkan untuk mengenakan sutra karena Anda mengeluh oleh kutu kepada Rasulullah^{Saw}. Izin itu khusus untuk Anda tapi tidak untuk orang lain."

Sa'ad bin Ibrahim menceritakan bahwa Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} dulu biasa mengenakan jubah yang harganya sekitar 400 atau 500 dirham. Hudhur^{atba} bersabda: Ini adalah contoh dari berkah Allah Ta'ala. Ketika ia berhijrah dari Mekah ke Madinah, ia dalam keadaan tidak memiliki harta apa pun, tetapi saatnya tiba baginya ketika ia mengenakan pakaian berharga mahal dan Allah Ta'ala memberkahinya dengan limpahan harta.

Ketika Hadhrat Abu Bakar^{ra} memutuskan untuk menunjuk Hadhrat 'Umar^{ra} sebagai Khalifah pengganti berikutnya, beliau meminta pendapat Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} untuk masalah ini. Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} mengakui kelebihan Hadhrat 'Umar^{ra} di atas semua umat Islam yang lainnya dan menambahkan bahwa satu-satunya kelemahannya hanyalah ia agak galak dalam memberikan perintah.

Pada suatu peristiwa, Hadhrat Khalid bin Walid^{ra} berbicara kasar kepada Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} dan bertanya mengapa ia berpikiran bahwa ia mendapat kehormatan sebagai termasuk dari antara kaum Muslimin awalin. Ketika Rasulullah^{Saw} mendengar hal ini, beliau bersabda, "Biarkanlah sahabat-sahabatku. Aku bersumpah demi Dia yang jiwaku ada di Tangan-Nya, bahwa jika salah seorang dari kalian membelanjakan emas sebesar gunung Uhud, kalian tidak akan bisa menyamai pengorbanan terkecilnya sekalipun yang dilakukan oleh orang-orang ini." Rasulullah^{Saw} bersabda tentang Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra}, "Ia adalah pemimpin kaum Muslimin dan yang paling jujur di antara para penduduk langit dan bumi. "

Pada suatu kesempatan, berbagai macam makanan dihidangkan di hadapan Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra}. Ketika ia mengambil potongan pertama dari makanan tersebut, ia menjadi gelisah dan menarik kembali tangannya sambil mengatakan, "Ketika Mus'ab bin Umair mati syahid, ia dimakamkan dalam selempang kain, padahal ia sahabat yang lebih baik dari kita. Lembaran kain itu sangat kecil sehingga jika kakinya ditutupi, kepalanya akan terbuka; dan jika kepalanya yang ditutup, kakinya akan terbuka." Ia mengatakan kata-kata yang sama tentang Hadhrat Hamza^{ra}. Ia berkata, "Kami telah dianugerahi kelimpahan harta dan kesenangan duniawi dalam ukuran yang besar. Saya khawatir jangan-jangan kami hanya diberi pahala di dunia ini saja." Air matanya mulai mengalir dan ia tidak makan lagi. Pada kesempatan lain ia mengatakan bahwa Rasulullah^{Saw} meninggalkan dunia ini dalam keadaansedemikian rupa sehingga beliau^{Saw} dan keluarga beliau^{Saw} tidak pernah makan roti gandum.

Suatu hari, Hadhrat 'Abdur Rahmān bin 'Auf^{ra} mengungkapkan ketakutan di hadapan Ummul Mu'minīn Hadhrat Salama^{ra} kalau-kalau dengan banyaknya harta kekayaan dapat menghancurkannya. Hadhrat Salama^{ra} mengatakan bahwa ia harus

memberi banyak amal dan sedekah karena ia pernah mendengar Rasulullah^{Saw} bersabda, “Ada beberapa orang dari antara para sahabatku yang tidak akan pernah melihatku lagi setelah kita berpisah.” Hudhur^{atba} bersabda: Hadhrat ‘Abdur Rahmān bin ‘Auf^{ra} adalah termasuk salah seorang dari antara para sahabat yang telah diberi kabar suka akan masuk surga oleh Rasulullah^{Saw} sendiri, namun ia selalu waspada karena ketakwaannya kepada Allah Ta’ala.

Pada suatu waktu ketika berita diterima tentang adanya wabah di Syria, Hadhrat ‘Umar^{ra} memanggil para sahabat terkemuka untuk meminta musyawarah, apakah pasukan Muslim harus terus bergerak ke Syria atau kembali. Hadhrat ‘Abdur Rahmān bin ‘Auf^{ra} mengatakan bahwa ia telah mendengar Rasulullah^{Saw} bersabda bahwa jika kalian mendengar ada wabah terjadi di suatu tempat, maka janganlah kalian pergi ke sana, dan jika kalian sudah berada di sana, maka janganlah kalian pergi dari sana. Maka oleh karena itu, Hadhrat ‘Umar^{ra}, memutuskan untuk menarik pulang pasukan kaum Muslimin. Atas keputusan ini, Hadhrat ‘Ubaidah bin Al-Jarrah berkata, “Apakah engkau hendak melarikan diri dari taqdir Allāh?” Hadhrat ‘Umar^{ra} menjawab, “Andai saja yang berkata seperti ini bukan Anda! Kita lari dari satu taqdir Allah ke taqdir Allah yang lainnya.”

Hudhur^{atba} bersabda: Bahkan hari ini, kita dapat melihat bahwa negara-negara yang menerapkan *lockdown* lebih awal telah lebih berhasil dalam mengendalikan wabah, sedangkan di negara-negara lainnya terus menyebar.

Di akhir khotbahnya, Hudhur^{atba} bersabda bahwa beliau akan melanjutkan riwayat yang masih tersisa tentang Hadhrat ‘Abdur Rahmān bin ‘Auf^{ra} dalam khotbah berikutnya, *Insya Allah*. □

Jazākumullāh.
Wassalām,

(Ch. Hameedullah)

Wakīl A‘lā,
Tahrīk Jadīd Anjuman Ahmadiyya Pakistan.
24 Juni 2020

Penerjemah: Admin T3Q
Sumber: www.alislam.org

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ